



PANDUAN FASILITASI REPLIKASI
**PUSTAKA JANGKAU KELUARGA
(PUJANGGA)**

Harapan Baru Menembus Batas Literasi Keluarga#

**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
2023**

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
1. Pendahuluan	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tantangan	4
1.3. Inovasi	5
1.4. Tujuan	9
1.5. Capaian	10
2. Komponen Pendukung Replikasi	11
2.1. Komitmen Kepala Daerah	11
2.2. Alokasi Anggaran	12
3. Penyiapan Replikasi	12
4. Penutup dan Selayang Pandang	12
5. Foto Kegiatan	14

Kata Pengantar

Perpustakaan di Indonesia menjadi entitas yang kompleks dalam menghadapi gelombang perubahan zaman. Minat membaca masyarakat yang masih rendah telah menjadi perhatian serius, bahkan dapat dikategorikan sebagai masalah yang memerlukan solusi mendalam. Tantangan ini semakin terkompleksi oleh rendahnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan, terutama di wilayah-wilayah pedesaan. Tidak hanya itu, perkembangan pesat dalam teknologi informasi yang membawa arus modernisasi, telah mengancam peran tradisional perpustakaan sebagai sumber utama informasi. Sementara gadget-gadget canggih telah melingkupi kehidupan sehari-hari, mulai dari generasi muda hingga dewasa. Namun, ironisnya, penggunaan yang dominan hanya untuk hiburan, gaya hidup, dan komunikasi praktis. Hal ini menyebabkan peran perpustakaan sebagai sarana utama pengetahuan terabaikan. Di samping itu, kedatangan gadget juga telah mengikis hubungan emosional dalam keluarga, mereduksi interaksi fisik dan pertukaran informasi secara langsung.

Dalam menghadapi dinamika kompleks ini, Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mengambil langkah strategis dengan merancang inovasi yang diberi nama "Pustaka Jangkau Keluarga" (PUJANGGA). Inovasi ini lahir sebagai respons untuk menangani serangkaian masalah di atas yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini. Melalui perencanaan dan implementasi program PUJANGGA, diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan signifikan yang melibatkan perpustakaan dan budaya literasi di tengah masyarakat modern.

Dalam konteks ini, program PUJANGGA merupakan inovasi yang berupaya tidak hanya membangkitkan kembali minat baca, tetapi juga memperkuat konsep perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan budaya. Lebih dari itu, program ini dirancang untuk menggeser pola penggunaan gadget yang cenderung merusak nilai-nilai keluarga, menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti. Melalui pendekatan inovatif ini, program PUJANGGA diharapkan dapat mengubah paradigma mengenai minat membaca, peran perpustakaan, dan hubungan keluarga dalam masyarakat.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Buku memiliki peran yang jauh lebih mendalam daripada sekadar alat komunikasi. Mereka telah menjadi pilar peradaban yang menggantung pada informasi dan ilmu pengetahuan. Seiring dengan kemajuan waktu, keberadaan perpustakaan menjadi

esensial dalam menjaga kelangsungan peradaban ini. Peran perpustakaan tidak hanya mempertahankan eksistensi buku, tetapi juga menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan berinovasi untuk menjalin interaksi lebih erat dengan masyarakat, terutama di lingkungan keluarga.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengartikan perpustakaan sebagai suatu institusi yang bertugas mengumpulkan dan mengolah pengetahuan dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat melalui interaksi yang beragam. Tujuan ini sejalan dengan arahan yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pemerintah menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat yang merata dan bermutu. Selain itu, peraturan ini menegaskan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dasar dan menengah yang setara.

Peran perpustakaan menjadi sangat penting dalam mendukung visi pendidikan sepanjang hayat ini. Perpustakaan menjadi fasilitator akses terhadap pengetahuan bagi semua lapisan masyarakat dan usia. Melalui perpustakaan, individu memiliki kesempatan untuk terus belajar, mengakses informasi, dan mengembangkan diri tanpa hambatan. Perpustakaan adalah tempat di mana pengetahuan berkumpul dan diolah, dan dari sinilah masyarakat dapat mengambil keuntungan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Sebagai upaya menjawab tantangan zaman, perpustakaan tidak hanya menjadi pengarsip pengetahuan lama, tetapi juga menjadi tempat untuk merumuskan pengetahuan baru. Ini tercermin dalam komitmen perpustakaan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan akses lebih cepat dan luas terhadap informasi. Namun, inovasi tidak hanya terbatas pada teknologi. Inovasi juga melibatkan pendekatan yang lebih personal dan berhubungan langsung dengan masyarakat, terutama di lingkungan keluarga.

Menurut hasil kajian potensi minat baca kabupaten Pasuruan tahun 2018 kerjasama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pasuruan dengan Universitas Brawijaya Malang (p.9), menjelaskan sejak kurun waktu 2013-2016 prosentase kenaikan minat baca masyarakat di kabupaten Pasuruan naik 4% (dari 36% menjadi 40%) hanya ditandai dengan indikator tingginya permintaan update buku pada perpustakaan umum maupun perpustakaan keliling, namun belum mampu mendongkrak tingkat kesadaran berkunjung ke perpustakaan. Persoalan lain, adalah sikap apatis masyarakat terhadap manfaat membaca karena lebih suka menonton visual dan bermain gadget daripada membaca. Hal ini mendorong Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan untuk meluncurkan inovasi Pujangga untuk memberikan stimulus melalui keluarga dalam upaya minimal memperkenalkan bacaan dan manfaat yang akan dirasakan setelah membaca baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terdampak pandemi covid-19 yang mana ruang gerak masyarakat terbatas. Otomatis mempengaruhi tingkat kunjungan ke perpustakaan juga menurun. Inovasi pujangga hadir memfasilitasi masyarakat yang terdampak pembatasan akibat pandemi covid-19 dengan mekanisme layanan peminjaman paket bacaan sistem jemput bola.

Melalui program-program inovatif seperti "Pustaka Jangkau Keluarga" (PUJANGGA) yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan dengan memperluas jangkauan layanan bacaan ke seluruh pelosok daerah, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh layanan perpustakaan. Kelompok sasaran Program Pujangga adalah masyarakat di kabupaten Pasuruan, khususnya keluarga yang diharapkan menjadi poros agen perubahan dalam membudayakan kegemaran membaca.

1.2. Tantangan

Tantangan pemerintah untuk menangani rendahnya minat membaca masyarakat dan tingkat kunjungan ke perpustakaan :

- a) Faktor Teknologi. Dampak negative penggunaan teknologi yang tidak tepat sebenarnya tidak hanya mempengaruhi satu sektor. Tetapi juga banyak hal lain. Sebagai perbandingan, jika dulu anak-anak tidak mengenal teknologi. Mereka menyalurkan bakat mereka lewat permainan tradisional, berkumpul bermain dengan teman sebaya atau membaca buku bersama teman sebaya, para orang tua menyempatkan waktu mendongeng dan bahkan seringkali mengajarkan budi pekerti dan perkembangan jaman melalui sharing keluarga. Kini beda generasi dan beda zaman, tentu saja beda pula kebiasaan masyarakat. Anak-anak bahkan orang dewasa kini cenderung bermain teknologi. Mulai dari main Instagram, tiktok, youtube, dan banyak sekali macam media sosial. Tanpa terasa mereka pun menghabiskan waktu berjam-jam di depan smartphone hanya untuk hiburan dan gaya hidup. Alhasil, daya minat untuk membaca buku atau berkunjung ke perpustakaan pun juga nyaris tergerus. Hubungan emosional dalam keluarga juga menjadi renggang.
- b) Perpustakaan masih terkesan kuno dan tidak kekinian. Permasalahan perpustakaan di Indonesia yang menjadi sebab sepi karena kaku dan kuno.

Memang tidak semua perpustakaan seperti itu. Tetapi bagi kaum millennial masih mendefinisikan seperti itu. Dengan kata lain, pihak perpustakaan mau tidak mau harus membranding ulang bahwa perpustakaan itu menyenangkan dan asyik sesuai dengan keinginan/kebutuhan masyarakat. Banyak perpustakaan yang belum tereksplorasi dan hanya kurang dalam branding ke kawula muda. Ketika branding menarik tentang perpustakaan berjalan efektif, maka permasalahan perpustakaan di Indonesia seperti ini tidak akan menjadi masalah yang berlarut-larut.

- c) Banyaknya perpustakaan umum dan rumah baca baik di desa/kelurahan, kecamatan, RT/RW dan komunitas namun kehilangan ruhnya. Ada sebab akibat yang mempengaruhi. Beberapa sebab yang sudah dituliskan di atas. Jika mau bergerak dan memperkenalkan literasi kepada kaum millennial, nyatanya masih banyak yang antusias. Permasalahan perpustakaan di Indonesia terkait minat baca rendah ini pun juga bukan salah pustakawan ataupun salah pemerintah. Tetapi juga butuh kerjasama masyarakat khususnya di dalam keluarga untuk menggaungkan pentingnya membaca.

1.3. Inovasi

Guna mengatasi persoalan yang umum dihadapi oleh perpustakaan daerah, diperlukan sebuah pendekatan dan terobosan serta mengidentifikasi gejala-gejala mana yang sangat mempengaruhi rendahnya minat membaca, enggan masyarakat berkunjung ke perpustakaan, serta dalam rangka penguatan literasi keluarga terutama untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gawai. Inovasi pada tahapan inisiatif penanganan persoalan tersebut, antara lain:

- a. Advokasi Kolaborasi: mengikutsertakan sejumlah entitas yang beragam seperti Dinas Pendidikan, KBPP, Pariwisata, Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan para pegiat literasi menjadi bagian krusial dalam memperjuangkan dan menerapkan inisiatif Pustaka Jangkau Keluarga (PUJANGGA). Keterlibatan Dinas KBPP, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan sebagai bagian dari pemerintah daerah memiliki dampak yang signifikan dalam merangkul elemen-elemen lokal. Dengan bekerjasama, mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan literasi di masyarakat secara lebih akurat, menentukan lokasi-lokasi yang strategis untuk kegiatan literasi, serta mengintegrasikan program-program PUJANGGA dengan kegiatan lain yang sudah ada. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas program bagi berbagai lapisan masyarakat di wilayah setempat. Keterlibatan CSR dan pegiat literasi dari berbagai kalangan membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya tambahan dalam mengakselerasi

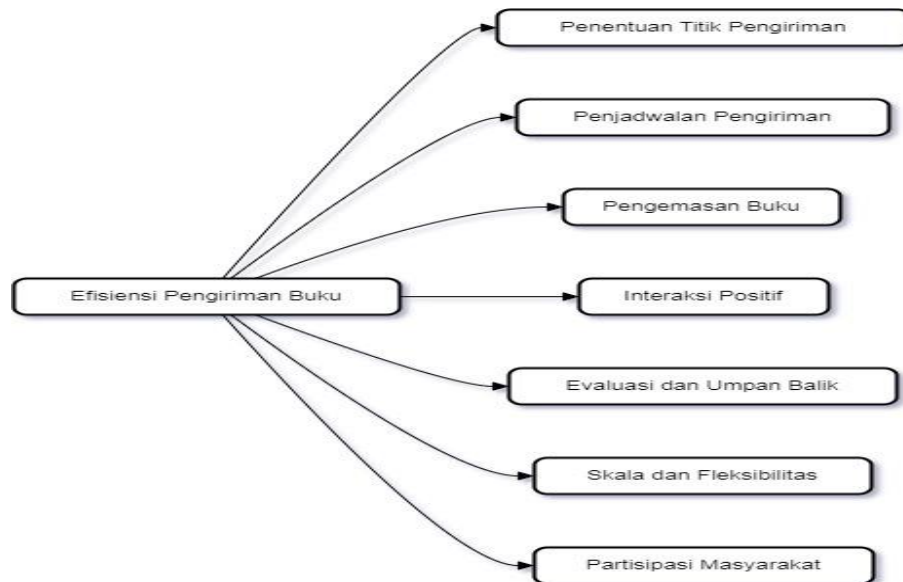
implementasi PUJANGGA. Melalui dukungan finansial, materi, atau bahkan tenaga sukarela, mereka bisa menjadi katalisator yang mendorong keberhasilan program. Selain itu, keberadaan pegiat literasi juga membawa perspektif beragam yang dapat memperkaya desain dan pendekatan program. Advokasi kolaborasi ini perlu dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti pertemuan formal, diskusi terbuka, dan kerja sama dalam perencanaan. Berbagi informasi, menyampaikan tujuan, serta merancang kesepakatan bersama akan membentuk fondasi kerjasama yang solid. Pentingnya saling mendengar, menghargai, dan mengintegrasikan kontribusi setiap entitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan adalah kunci keberhasilan kolaborasi ini. Dalam keseluruhan proses, mengkomunikasikan manfaat kolaborasi dan dampak positif dari PUJANGGA bagi masyarakat adalah esensial. Dengan demikian, para pihak yang terlibat akan semakin termotivasi dan terarah dalam mewujudkan tujuan bersama. Kesuksesan program ini tidak hanya diukur dari pencapaian target literasi, tetapi juga dari sinergi yang terbangun antara entitas-entitas yang mendukungnya. Melalui advokasi yang kuat, kolaborasi yang erat, dan dukungan dari berbagai entitas, PUJANGGA dapat menjadi lebih dari sekadar program perpustakaan biasa. Ia akan menjadi manifestasi nyata dari sinergi masyarakat, pemerintah, dan berbagai komunitas dalam memajukan literasi, membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi individu dan keluarga.

- b. Sosialisasi yang efektif: untuk memperluas pemahaman dan dukungan terhadap program PUJANGGA, pendekatan sosialisasi yang efektif sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui diskusi kelompok fokus dengan masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Namun, sosialisasi tidak berhenti di situ, melibatkan pihak kecamatan juga menjadi strategi yang penting dalam memastikan kesuksesan program ini. Diskusi Kelompok Fokus: Melalui diskusi kelompok fokus, program PUJANGGA dapat diperkenalkan secara lebih mendalam kepada masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Diskusi ini bertujuan untuk memahami esensi dan manfaat program, serta mendengarkan aspirasi dan harapan masyarakat terkait program literasi ini. Selain itu, diskusi kelompok fokus juga dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk berbagi ide dan saran yang dapat memperkaya perencanaan dan implementasi PUJANGGA di wilayah mereka. Kerjasama dengan Kecamatan: Keterlibatan pihak kecamatan dalam program PUJANGGA akan memberikan dampak yang lebih luas. Kecamatan memiliki peran sentral dalam koordinasi dan pengawasan program di tingkat

lebih luas, serta memiliki jaringan yang dapat menghubungkan berbagai desa/kelurahan di bawah wilayahnya. Melibatkan pihak kecamatan dalam kerjasama program akan meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas program, serta memperluas cakupan dampaknya. Strategi Komunikasi: Dalam sosialisasi, penting untuk menggunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan preferensi dan karakteristik masyarakat setempat. Pemilihan bahasa yang tepat, penyampaian informasi yang jelas dan menarik, serta pemanfaatan media yang digunakan masyarakat adalah beberapa faktor kunci. Menggabungkan metode sosialisasi tradisional dan modern, seperti pertemuan langsung, pamflet, brosur, media sosial, dan video singkat, dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mencapai berbagai lapisan masyarakat. Partisipasi Aktif: Sosialisasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dalam diskusi kelompok fokus, memberi ruang bagi peserta untuk berbicara, bertanya, dan memberikan masukan akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program. Selain itu, melibatkan komunitas lokal, tokoh masyarakat, dan kepala desa/kelurahan dalam sosialisasi juga dapat meningkatkan kredibilitas dan dukungan program. Sosialisasi yang terencana dan terstruktur akan membantu membangun kesadaran, minat, dan partisipasi masyarakat terhadap PUJANGGA. Dengan melibatkan berbagai pihak dari tingkat desa/kelurahan hingga kecamatan, program ini akan semakin mendapatkan dukungan dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan penggunaan perpustakaan di kalangan masyarakat.

- c. Delivery: pengiriman paket pujangga oleh petugas ke titik yang ditentukan dengan formulasi masing-masing titik mendapatkan 10 – 15 paket bacaan (1 paket berisi 5 judul/jenis buku mencakup buku agama, buku pengetahuan umum, buku anak/remaja, buku terapan, dll) dengan masa peminjaman maksimal 14 hari (1 paket untuk satu keluarga). Saat program PUJANGGA berkembang, pertimbangkan skala pengiriman yang lebih luas. Hal ini memerlukan pemikiran tentang sumber daya, logistik, dan partisipasi lebih banyak petugas pengantar. Pastikan bahwa proses tetap efisien meskipun dalam skala yang lebih besar. Partisipasi Aktif Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam proses pengiriman dapat meningkatkan efektivitas program. Masyarakat dapat membantu dalam mengidentifikasi titik-titik pengiriman yang optimal, serta membantu dalam penyaluran dan pendistribusian buku di lingkungan mereka. Pengiriman paket PUJANGGA bukan hanya tentang memberikan buku, tetapi juga tentang membuka pintu bagi pengetahuan dan

minat baca dalam masyarakat. Dengan strategi pengiriman yang baik, program ini dapat berhasil meningkatkan minat membaca dan literasi di kalangan masyarakat Kabupaten Pasuruan.



- d. Evaluasi dan Rotasi Buku: Evaluasi adalah langkah penting dalam memastikan bahwa program PUJANGGA memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam tahap ini, dilakukan analisis penggunaan buku, kepuasan penerima manfaat, dan dampak program terhadap minat membaca. Berikut adalah langkah-langkah lebih lanjut dalam proses evaluasi dan rotasi.
- Pengumpulan Data Penggunaan Buku: Petugas dapat mencatat penggunaan buku di setiap keluarga penerima. Data yang dikumpulkan meliputi judul buku yang dipinjam, lama peminjaman, dan frekuensi peminjaman.
- Survei Kepuasan Penerima Manfaat: Lakukan survei atau wawancara singkat dengan anggota keluarga yang telah menggunakan buku dari program PUJANGGA. Pertanyakan tentang pengalaman membaca, apakah buku-buku tersebut bermanfaat, dan apakah ada rekomendasi untuk perbaikan.
 - Analisis Minat Membaca: Bandingkan data sebelum dan setelah program diluncurkan untuk mengukur perubahan dalam minat membaca. Jika ada peningkatan dalam jumlah peminjaman buku atau minat membaca, hal ini dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan program.
- Evaluasi Dampak Sosial: Selain minat membaca, perhatikan juga dampak sosial dari program ini. Apakah ada peningkatan interaksi antara anggota keluarga dalam membaca dan berdiskusi tentang buku? Apakah ada perubahan dalam penggunaan gadget dalam keluarga?

- Penilaian Keberagaman Buku: Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap keberagaman jenis buku yang disediakan. Pastikan bahwa buku-buku yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan minat beragam anggota keluarga.
 - Rotasi Buku: Berdasarkan hasil evaluasi, tentukan buku-buku mana yang perlu diganti atau ditambahkan untuk periode peminjaman berikutnya. Dengan rotasi buku, program akan tetap segar dan menarik bagi penerima manfaat.
 - Peningkatan Kualitas Layanan: Gunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan program PUJANGGA. Misalnya, jika ada umpan balik negatif tentang buku tertentu, pertimbangkan untuk menggantinya dengan buku yang lebih relevan. Kolaborasi dengan
 - Penerima Manfaat: Libatkan penerima manfaat dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka, program dapat disesuaikan agar lebih efektif dan sesuai dengan harapan.
 - Penyusunan Laporan Evaluasi: Setelah evaluasi selesai, susun laporan evaluasi yang merinci temuan, rekomendasi perbaikan, dan kesimpulan mengenai dampak program. Laporan ini dapat menjadi panduan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.
 - Komunikasi Hasil Evaluasi: Sampaikan hasil evaluasi kepada semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, mitra kerja, dan masyarakat.
- e. Mensosialisasikan kegiatan Pustaka Jangkau Keluarga melalui media cetak, elektronik, penyiaran dan media sosial elektronik seperti Instagram dan youtube. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, program PUJANGGA dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran pentingnya membaca serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan perpustakaan.

Tahapan-tahapan inovasi tersebut di atas adalah langkah konkret untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca dan kunjungan ke perpustakaan di Kabupaten Pasuruan. Dengan inovasi ini, diharapkan mampu mengubah paradigma dan memberikan dampak positif terhadap minat baca serta literasi dalam keluarga.

1.4 Tujuan

Inisiatif Pustaka Jangkau Keluarga berujuan untuk :

- a) Meningkatkan kegemaran membaca masyarakat diawali dari keluarga
- b) Menyebarluaskan bahan bacaan melalui system jemput bola
- c) Berliterasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- d) Mengembalikan kembali kedekatan emosional dalam keluarga melalui membaca dan berdiskusi antar anggota keluarga
- e) Menumbuhkan keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan
- f) Mengurangi resiko ketergantungan negative dari gawai pada anak

1.5 Capaian

Setelah dilaksanakannya program Pustaka Jangkau Keluarga dan direplikasikan kepada 6 Desa/Kelurahan replikator di 5 Kecamatan, terdapat capaian sbb:

- a) Dukungan anggaran melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung mobilitas dan kecukupan bahan Pustaka
- b) Penguatan kegiatan Pujangga dengan struktur, tugas, tim teknis, SOP yang jelas dari Tim Pelaksana Pujangga baik tingkat kabupaten maupun desa-desa replikator
- c) Penguatan regulasi atau kebijakan masih dalam skala OPD pelaksana dan komitmen dari desa-desa replikator
- d) Penguatan perpustakaan desa melalui dana desa untuk menambah koleksi bahan Pustaka serta pembentukan pojok-pojok baca baru di desa/kelurahan.
- c) Pembinaan dan pendampingan pujangga kepada desa-desa replikator untuk mengajak berinovasi melalui membaca, masyarakat diberdayakan mengimplementasikan informasi yang diperoleh untuk kesejahteraan di segala bidang sosial
- d) Memperluas cakupan layanan Pujangga ke wilayah lain yang belum tersentuh.
- e) Peningkatan minat membaca Masyarakat dan kunjungan ke perpustakaan yang ada di kabupaten, kecamatan maupun desa/kelurahan

Pustaka Jangkau Keluarga (Pujangga) diinisiasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan sejak 10 Oktober 2019 sebelum pandemi covid merajalela tahun 2020. Walaupun pada akhirnya pada Maret 2020 diberlakukan social distancing, namun keberlanjutan pujangga tidak mengalami kendala yang berarti. Itu dikarenakan paket-paket buku yang didistribusikan akan tetap bergeser kepada keluarga lain secara otomatis dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan.

Sebagai gambaran sederhana tentang pujangga :

- 1) Penyiapan paket yang berisi 5 buku (5 judul) yang memuat buku keagamaan, psikologi motivasi, kesehatan keluarga/lingkungan, terapan, bacaan anak dan remaja
- 2) Delivery 10 paket oleh petugas ke titik yang sudah ditentukan sebelumnya melalui koordinasi dengan pemangku daerah (kades/lurah, RT/RW)
- 3) Setiap keluarga mendapatkan pinjaman 1 paket bacaan dengan durasi peminjaman maksimal 14 hari atau sesuai kesepakatan warga.

- 4) Setelah masa peminjaman selesai, maka petugas mengadakan evaluasi tentang kemanfaatan pujangga serta menampung usulan dari warga tentang informasi yang dibutuhkan.
- 5) Penggeseran paket kepada 10 keluarga selanjutnya yang dikoordinir oleh RT.
- 6) Pelibatan komunitas literasi desa untuk membantu penguatan pelaksanaan pujangga dan implementasi hasil dari membaca melalui kegiatan-kegiatan praktis yang difasilitasi pemerintah desa.
- 7) Pustakawan kabupaten membuka konsultasi dan sharing online melalui WA atau pertemuan langsung untuk menampung semua harapan warga serta memberikan motivasi dan trik bagaimana memanfaatkan bahan bacaan dan perpustakaan menjadi sesuatu yang positif dan menyenangkan.

Inovasi pujangga memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan membuka peluang untuk berinovasi dan produktif. Sebelum adanya inovasi pujangga, anggota keluarga kesulitan untuk mendapatkan bahan bacaan berkualitas karena berbagai faktor seperti jarak, kesibukan, dan kesulitan dalam mengakses perpustakaan. Kini, dengan adanya program pujangga, bahan bacaan berkualitas menjadi lebih mudah diakses dan dijadikan sumber informasi serta inspirasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan akses bahan bacaan, inovasi pujangga juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegemaran membaca dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.

Menurut hasil rekapitulasi data layanan perpustakaan di kabupaten Pasuruan selama 2020 – 2022 dibanding dengan usia produktif baca (15 – 64th) terdapat siklus, sbb:

- Th. 2020 jumlah pengunjung 9.135 orang atau 0,8%
- Th. 2021 jumlah pengunjung 10.607 orang atau 0,94%
- Th. 2022 jumlah pengunjung 11.044 orang atau 0,97%

Dari data tersebut terindikasi bahwa inovasi Pujangga mampu meningkatnya kunjungan perpustakaan kumulatif sebesar 2,71% atau + 30.620 orang dan berbanding lurus dengan peningkatan minat baca masyarakat.

2. Komponen Pendukung Replikasi

Untuk menerapkan inisiatif pengembangan program Pujangga diperlukan beberapa komponen pendukung, sbb:

2.1 Komitmen Kepala Daerah

Penguatan sistemik inovasi memerlukan dukungan komitmen kepala daerah bersama dinas-dinas terkait, serta pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan guna menjamin keberlangsungan program pujangga. Kepala Daerah memberikan arahan dan petunjuk

untuk mendukung membangun kesepahaman dalam penyiapan regulasi, branding, penganggaran dan koordinasi tim kerja lintas instansi dalam pelaksanaan dan dukungan penguatan inovasi.

2.2 Alokasi Anggaran

Pengusulan anggaran dibuat untuk mendukung penguatan program melalui kegiatan: pengadaan bahan pustaka, sarana prasarana pendukung, pelatihan dan pendampingan, monitoring, survey dan koordinasi lokasi baru, serta rencana pengembangan inovasi.

3. Penyiapan Replikasi

- a) Perumusan Konsep : perumusan konsep penanganan rendahnya minat membaca dan kunjungan ke perpustakaan. Memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca bagi masa depan generasi muda, bagi kemaslahatan Masyarakat dan membaca menjadi bagian pokok untuk menjawab persoalan masyarakat. Memotivasi pemangku desa/kelurahan dan komunitas literasi setempat untuk memperkuat gerakan melalui komitmen, dukungan anggaran desa dan pemanfaatan perpustakaan desa/kelurahan.
- b) Pendataan : Pendataan dilakukan untuk memungkinkan menemukan wilayah desa/kelurahan mana yang secara aktif bersedia mereplikasikan pujangga di wilayahnya. Pendataan juga memungkinkan menemukan potensi-potensi sosial yang nantinya akan mampu mendukung keberlangsungan program.
- c) Penetapan Regulasi : Gerakan inisiasi pujangga membutuhkan komitmen dari kepala desa/kelurahan melalui surat keputusan, surat komitmen dan pembentukan tim pujangga desa. Regulasi mengacu pada Peraturan Daerah dan SK Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.
- d) Penganggaran : dukungan anggaran melalui komitmen dan perencanaan anggaran desa dari dana desa yang dimusyawarahkan dengan elemen-elemen desa dan kebijakan pemangku wilayah.
- e) Sosialisasi dan Pelatihan : Tim pujangga kabupaten memberikan pendampingan sosialisasi yang dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan warga untuk dukungan program. Penguatan SDM desa dan komunitas melalui pelatihan kepustakawanan oleh pustakawan kabupaten.
- f) Pelaksanaan : Pada awal pelaksanaan mulai penyiapan paket, seleksi buku dan teknis pelaksanaan sampai dengan evaluasi manfaat masih didampingi oleh tim kabupaten, dan selanjutnya akan diteruskan secara mandiri oleh desa/kelurahan replikator.

4. PENUTUP dan Selayang Pandang

Ide Pujangga muncul karena pengamatan dan pengalaman pustakawan bahwa tidaklah mudah mengajak masyarakat di daerah untuk bersentuhan dengan perpustakaan dan pembudayaan membaca bila hanya dilakukan dengan sosialisasi dan sejenisnya tanpa melihat akar masalahnya.

Sederhananya sebuah kebiasaan individu sangat mendasar dimulai dari budaya yang dilakukan dalam keluarga. Dari analisa sederhana tersebut maka dicobalah menginisiasi keluarga dengan memperkenalkan layanan bacaan langsung menyentuh akar rumput dengan system jemput bola melalui Pustaka Jangkau Keluarga (Pujangga).

Dalam pelaksanaannya tentu program ini perlu mendapatkan support/dukungan sumber daya, diantaranya :

1. Sumber Daya Keuangan berasal dari APBD/DPA Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan TA. 2020-2021 dengan rincian:

- TA 2019 (awal inovasi) : Rp. 149.820.000,- (5 unit N-Max)
- TA 2020 : Rp. 157.600.000,-
- TA 2021 : Rp. 130.000.000,-
- TA 2022 : Rp. 119.656.000,-

Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan barang dan jasa, sosialisasi/workshop/bimtek, dan sarana prasarana lainnya.

2. Sumber Daya Manusia, terdiri dari: pustakawan, staf bidang perpustakaan, pegiat literasi, pelaku UMKM, dan perangkat desa/kelurahan

3. Sumber Daya Sarana Prasarana, berupa:

- 5 unit motor pujangga jenis Yamaha N-Max
- Pengadaan tambahan buku untuk pujangga (495 judul/1250 eksemplar)
- Pengadaan buku digital sebanyak 974 judul
- 2 armada mobil perpustakaan keliling beserta +1.500 / 3.000 eksemplar
- Koleksi tambahan buku-buku perpustakaan desa/kelurahan setempat

Kekuatan inovasi Pujangga ini terletak pada metode layanan jemput bola dengan sasaran keluarga sebagai poros pembentukan karakter individu, serta kolaborasi oleh semua unsur yang komprehensif. Komitmen dan sinergitas antar unsur satu dengan yang lainnya menjadi kunci utama keberhasilan serta keberlanjutan dari inovasi. Keterlibatan unsur pemerintah, masyarakat dan komunitas literasi, pelaku usaha, media masa menjadi penentu dalam pengembangan inovasi ini.

Strategi yang dilakukan sebagai upaya berkelanjutan, adalah sbb.:

1. Strategi institusional berupa :

- Perda Kabupaten Pasuruan Nomor 11 Tahun 2016 tentang perpustakaan;

- Keputusan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan Nomor: 041/124/424.088/2019 tentang Pelaksanaan dan Tim Pelaksana Program Pujangga Periode 2019-2022 sebagaimana telah diperbaharui dengan Keputusan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan Nomor: 041/493a/424.088/2022 Tentang Pelaksanaan dan Tim Pelaksana Program Pujangga Periode 2022-2024;
- 2. Strategi Manajerial, melibatkan peningkatan kapasitas SDM, kinerja organisasi, penjaminan kualitas melalui survei kepuasan masyarakat dan evaluasi berkala, dan/atau pemberlakuan SOP.
- 3. Strategi Sosial, melibatkan partisipasi/kolaborasi pemangku kepentingan yang terlibat dan peran masing-masing pihak. Selain itu, partisipasi keluarga/masyarakat selanjutnya dapat ditingkatkan melalui kampanye literasi dan penyediaan layanan yang mudah diakses seperti e-library berupa eBookPasuruan, dJatim, iPusnas yang dapat didownload melalui PlayStore untuk menambah kekayaan dan ragam bacaan melalui gadget dan laptop.

FOTO KEGIATAN PUJANGGA



